

Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 18 Padang

Intan Rahmayuni Syafitri¹, Rafikah Bestri², Taufik Hendra³, Sufyarma Marsidin⁴, Rifma⁵

^{1,2,3} Pascasarjana Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

email: intaaaaan12@gmail.com, giimiroviqah@gmail.com,

taufikhendra99@gmail.com, sufyarma@fip.unp.ac.id, rifmar34@fip.unp.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu guna mendapatkan informasi mengenai bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan subjek pada penelitian ini yaitu guru. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Kata Kunci: *Supervisi Akademik, Kepala Sekolah*

Abstract

The purpose of this research is to obtain information about how the implementation of academic supervision is carried out by the principal. This research is a type of descriptive research using qualitative research. Data was collected by means of observation, interviews, and documentation studies. While the subject in this study is the teacher. From the results of the study, it was found that the implementation of academic supervision started from planning, implementing, and following up.

Keyword: *Academic Supervision, Headmaster*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan setiap individu dengan tujuan membantu para peserta didik untuk mencapai ke tahap dewasa, terdapat pada UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Untuk mengembangkan potensi dirinya harus mempunyai kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan tujuan mencapai tujuan Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.

Keberhasilan suatu pendidikan ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki kepala sekolah dalam mengelola sumber daya yang ada di sekolah. Dan juga kepala sekolah harus mempunyai keterampilan dalam membina kompetensi para guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru selama proses pembelajaran di kelas. Menurut Rifma (2016) guru merupakan seluruh individu yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membimbing dan membina para peserta didik, baik secara individual maupun klasikal. Menurut Danim dan Danim (2011:9) menjadi kepala sekolah harus bisa mengerjakan bidang-bidang kegiatan administrasi pendidikan, meliputi: 1) Administrasi kurikulum, 2) Administrasi personalia, 3) Administrasi peserta didik, 4) Administrasi keuangan, dan 5) Administrasi sarana dan prasarana. Jadi intinya guru harus memahami posisi kepala sekolah, sebab pekerjaan kepala sekolah yaitu mengatasi apapun yang mungkin akan menghambat proses mengajar dengan melakukan pengawasan secara terarah.

Untuk meningkatkan suatu mutu pembelajaran maka diselenggarakan salah satu program yang dikenal dengan istilah supervisi, yang akan membantu para guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah memiliki tanggung jawab di bagian supervisi, untuk mengoptimalkan profesionalisme guru untuk bersemangat dalam mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Sebab itu, kepala sekolah harus bisa melaksanakan supervisi dengan baik sesuai teknik yang tepat. Dengan cara melakukan pembinaan kepada guru, hal tersebut akan meningkatkan kinerja guru dalam bekerja.

Haerabudin (2009:197) mengatakan bahwa maksud atau tujuan dari supervisi yaitu mengembangkan interkasi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Purwanto (2007) bahwa supervisi ialah suatu kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan staf sekolah lainnya dalam melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien. Dengan dilaksanakannya supervisi, diharapkan dapat meningkatkan sifat kepemimpinan para guru dan profesional dalam menghadapi sitau persoalan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Salah satu jenis supervisi yang diidentifikasi didalam sistem pembelajaran yaitu supervisi akademik. Menurut Lantip (2011) pada dasarnya supervisi akademik merupakan pembinaan pendidik guna meningkatkan efektivitas sistem pembelajaran. Sagala (2012) tujuan dari supervisi akademik yaitu membantu guru dalam mengembangkan proses pembelajaran dan kualitas pendidikan yang gunanya membina pengalaman pembelajaran dan mengajar peserta didik. Supervisi akademik dilaksanakan untuk meningkatkan profesional guru yang akan membawa ke arah kualitas *output* dan sekolah, dan juga ke arah kualitas pendidikan secara global. Dengan kepala sekolah melaksanakan supervisi diharapkan dapat memberi dampak terhadap terciptanya sikap profesional guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut penjelasan dari Sukmadinata (2010:72) bahwa penelitian deskriptif ialah bentuk penelitian yang mendasar yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang tampak di lapangan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 18 Padang, apakah sudah berjalan dengan baik atau belum.

Pada penelitian ini yang menjadi responden yaitu guru-guru di SMP Negeri 18 Padang, dan juga dilengkapi dengan sumber dari buku-buku, artikel, serta beberapa dokumen yang berhubungan dengan hasil observasi ini. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Definisi wawancara menurut Nazir (1998) ialah suatu proses yang menggambarkan kumpulan informasi guna untuk hasil penelitian melalui pertanyaan yang dilakukan secara langsung atau tatap muka antara pewawancara dengan responden.

Menurut Moleong, (2012) untuk memperoleh keabsahan data dan laporan penelitian maka dapat melakukan salah satu langkah yaitu triangulasi, maksudnya disini pemeriksaan datanya dapat dilakukan dengan banyak cara, seperti triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru-guru di SMP Negeri 18 Padang bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menggunakan banyak metode dan teknik yang diharapkan pelaksanaan supervisi dapat dicapai dengan maksimal. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi akademik dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Menurut Fattah (2001:49) bahwa pada dasarnya perencanaan merupakan aktivitas yang akan dilakukan di masa mendatang. Aktivitas perencanaan dilakukan dengan maksud mengatur segala sumber daya supaya hasil yang didapatkan sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 18 Padang yaitu Hj. Witra Dewi, M.Pd, ia mengatakan bahwa kegiatan perencanaan supervisi diawali dengan merancang jadwal supervisi akademik supaya pelaksanaan supervisi dapat terlaksana dengan baik. Lalu diperkuat oleh Auliani Sahiba, S.Pd guru mata pelajaran, mengaku bahwa kepala sekolah mengikutsertakan guru-guru untuk pembentukan jadwal supervisi akademik yang biasanya dilakukan empat kali dalam sebulan. Dalam melaksanakan supervisi akademik kepala sekolah mengukur dari segi, (1) Kebutuhan sekolah, (2) Kalender akademik, (3) Pengawasan ke guru. Supervisor menyusun perencanaan supervisi agar kegiatan pelaksanaannya lebih terarah, dan tahap-tahap dari perencanaan mencakup, tahap penyusunan dan tahap persiapan. Dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah mengikutsertakan para guru dalam penjadwalan supervisi, agar para guru merasa senang dan dihargai karena dapat ikut serta dalam membuat jadwal supervisi akademik. Selanjutnya disetujui pula oleh Afrizal, S.Pd guru mata pelajaran, ia menyampaikan bahwa kepala sekolah bersama

dengan para guru menyusun instrumen supervisi akademik supaya pelaksanaannya nanti lebih terorganisir. Dalam melaksanakan supervisi perlu disusun terlebih dahulu instrumen supervisi untuk mempermudah pelaksanaannya dan juga dibentuk tim-tim penyusunnya agar lebih terorganisir (Ramadhan, 2020). Sebelum melakukan supervisi seorang kepala sekolah mesti membuat perencanaan perangkat pembelajaran yang mencakup silabus dan RPP, jadwal supervisi, instrumen supervisi, teknik supervisi, hasil supervisi, dan tindak lanjut supervisi (Novianti, 2015:353).

Dalam kemendiknas (2011:9) mengatakan pelaksanaan supervisi akademik adalah fungsi yang mendasar didalam semua program yang ada di sekolah. Hasil yang didapat dari supervisi dimanfaatkan sebagai bahan informasi untuk pengembangan keprofesionalisme guru dalam mengajar (Novianti, 2015:351). Berdasarkan hasil wawancara dengan Asfiati, S.Pd guru mata pelajaran, bahwa kepala sekolah menyempatkan diri untuk melakukan kunjungan kelas, observasi kelas, serta pertemuan pribadi dengan para guru, dengan begitu guru-guru merasa terarah dalam mengajarnya di dalam kelas. Daryanto (2010:185) mengatakan bahwa teknik supervisi yang teratur dilakukan oleh kepala sekolah adalah rapat sekolah, kunjungan kelas, dan pertemuan perseorangan. Dalam pelaksanaan supervisi seperti mengunjungi kelas, observasi kelas, guru akan merasa lebih bersemangat dalam mengajar karena kepala sekolah bisa memberikan masukan kepada guru terhadap kekurangannya dalam mengajar yang gunanya sebagai perbaikan dan motivasi bagi guru yang bersangkutan (Ramadhan, 2020). Hal ini juga diperkuat oleh Ahmad Razaq, S.Pd guru mata pelajaran bahwa kepala sekolah sering mengadakan rapat dan pertemuan pribadi dengan para guru, setidaknya dilakukan sekali dalam dua minggu, biasanya membahas evaluasi aktivitas proses belajar mengajar agar kegiatan selanjutnya dapat berjalan dengan baik. Menurut (Novianti, 2015: 354) didalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah mesti menganggap guru bagaikan individu yang memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang, agar kesannya pelaksanaan supervisi ini bukan untuk menggali kekurangan guru dalam melaksanakan pekerjaannya, namun dituntut kepada teknik pemeliharaan.

Pendapat Ramadhan (2020), setelah pelaksanaan supervisi dilakukan, akan ada banyak hal yang mesti diperbaiki supaya kegiatan selanjutnya dapat berjalan dengan efektif. Dengan dilaksanakannya tindak lanjut untuk pelaksanaannya diharapkan dapat meminimalisir persoalan yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dewi Permata Sari, S.Pd guru mata pelajaran, mengatakan bahwa kepala sekolah menindak lanjuti hasil dari pelaksanaan supervisi dan juga memberikan dorongan kepada guru agar melakukan pekerjaan lebih baik lagi. Menurut Novianti (2015:356) hasil dari supervisi perlu ditindak lanjuti untuk memberikan pembinaan serta apresiasi kepada guru yang memenuhi ketentuan, bagi guru yang belum memenuhi ketentuan diberikan peringatan dan diberikan tenggat untuk ikut pelatihan. Hal ini dikuatkan pula oleh Genta Afdhal Marta, S.Pd guru mata pelajaran, yang mengatakan bahwa kepala sekolah membuat laporan terkait kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan dan melaporkan ke orang yang mengadakannya, dengan begitu

bisa diarsipkan untuk kegiatan selanjutnya. Hasan (2002:93) mengatakan langkah tindak lanjut dilakukan secara terbuka antara supervisor dengan guru yang akan membahas mengenai perbaikan terkait kelemahan guru dalam proses pembelajaran.

Pengertian Supervisi

Menurut Purwanto (1998:116) yang dikatakan dengan supervisi yaitu kegiatan yang memberikan ketentuan yang mendasar yang menanggung tujuan pendidikan. Selain itu menurut Carter didalam Sahertian (2000:17) menyatakan bahwa supervisi ialah upaya staf sekolah untuk mengarahkan guru dan staf yang lainnya untuk meningkatkan pengajaran, mendorong perkembangan guru dan memperbaiki evaluasi pendidikan, bahan ajar dan cara mengajar serta penilaian pengajaran. Sedangkan menurut Fathurrohman dan Suryana (2011:18) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan supervisi sama dengan membangun dan memperbaiki.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah suatu proses kegiatan yang membantu guru dalam memperbaiki keterampilan mengajar kompetensi guru guna memaksimalkan efektivitas pembelajaran selama di kelas. Dalam kegiatan supervisi di beberapa lembaga pendidikan ditemukan banyak persoalan yang dimana pelaksanaannya belum terealisasi dengan baik, sebab itu kepala sekolah menjadi insidental untuk menjalankan kegiatan pembinaan dan pelatihan kepada guru.

Pengertian Supervisi Akademik

Dalam Suharsimi Arikunto (2004:5) yang dimaksud dengan supervisi akademik adalah supervisor yang fokus mengamati masalah akademik. Lalu menurut Glickman dari Muwahid shulhan (2012: 37), supervisi akademik adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk memberikan sokongan kepada guru guna mengembangkan keterampilannya dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajarnya.

Jadi dapat disimpulkan yang dikatakan dengan supervisi akademik adalah rangkaian aktivitas dalam membina guru dalam mengembangkan profesionalismenya dalam mengajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Yang menentukan baik atau tidaknya kualitas pembelajaran yaitu peranan dari seorang kepala sekolah dalam mengelola supervisi akademik. Kualitas baik atau buruknya suatu sekolah dikatakan efektif dapat dilihat dari kualitas siswanya yang mempunyai kecakapan yang sinkron dengan keharusan dan kemauan dari lingkungan dalam menghadapi suatu persoalan (Soetopo dan Sumanto, 1988:55).

Tujuan Supervisi Akademik

Menurut Suharsimi Arikunto (2004:40), bahwa tujuan umum dari supervisi yaitu memberikan pertolongan secara teknis dan penjelasan kepada guru supaya staf di sekolahnya dapat menaikkan kualitas kerjanya, dan yang terpenting dalam menjalankan kewajibannya dalam mengajar. Selain itu menurut Ametembun (Tim Dosen Administrasi Pendidikan, 2012:316) menyebutkan bahwa tujuan supervisi akademik adalah untuk mengembangkan suasana belajar dan mengajar yang lebih

baik lagi, yaitu merumuskan tujuan supervisi pendidikan dengan memperhatikan faktor, hingga dapat mencari dan menetapkan pelaksanaan supervisi yang lebih efektif.

Dari penjelasan diatas peran seorang kepala sekolah selaku supervisi akademik merupakan sifat yang diperlihatkan oleh seorang pemimpin untuk membantu guru dalam mengelola pembelajarannya. Dengan mampu mengelola guru dalam kreativitas mengajarnya serta membina kinerja guru, diharapkan kepala sekolah bisa menjadi pengawas yang dapat membantu guru mencapai keprofesionalismenya.

Teknik Supervisi

Menurut Muwahid Sulhan (2012:57) teknik supervisi dibagi menjadi dua yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

1. Teknik Perseorangan

Kegiatan supervisi yang dimana seorang supervisor berhadapan langsung dengan guru. Adapun teknik supervisi perorangan menurut Verma (1996) yaitu:

- a. Kunjungan Kelas, yaitu teknik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas untuk melihat kekurangan seorang guru saat mengajar di kelas. Piet (2008:53) menjelaskan diberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman, agar guru mendapatkan pengertian secara moral untuk mengembangkan karirnya.
- b. Observasi Kelas, yaitu kegiatan mengamati bagaimana cara seorang guru mengajar di kelas. Sagala (2012:188) memaparkan bahwa selama berada di dalam kelas, supervisor harus mengamati secara teliti dengan menggunakan instrument tertentu.
- c. Pertemuan Individual, yaitu percakapan yang dilakukan antara kepala sekolah dengan guru, tujuannya memberikan saran terhadap kekurangan guru. Menurut Lantip (2015:106) di dalam pertemuan individual supervisor harus mampu mengembangkan sisi positif guru, memotivasi guru dalam menangani permasalahannya.
- d. Kunjungan Kelas, yaitu supervisor melakukan kunjungan kepada setiap kelas di sekolahnya untuk saling berbagi pengalaman. Manfaat kunjungan antarkelas yaitu saling membandingkan atas kelebihan dan keunggulan berdasarkan pengalaman masing-masing (Sagala, 2012: 189).

2. Teknik Kelompok

Yaitu rancangan kegiatan supervisi yang dimaksudkan kepada lebih dari dua orang dengan menggunakan strategi yaitu sebagai berikut:

- a. Mengadakan Rapat, yaitu supervisor mengadakan rapat dan memimpin langsung rapat tersebut untuk menghasilkan guru yang profesionalisme (Sagala, 2012:176).
- b. Mengadakan Diskusi Kelompok, yaitu Menyusun kelompok guru untuk mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan usaha pengembangan dan peranan proses pembelajaran.

Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Suatu lembaga pendidikan bisa mencapai tujuannya tergantung pada kepemimpinan seorang kepala sekolah. Sebab itu, salah satu tanggung jawab kepala sekolah yaitu sebagai supervisor yang akan mensupervisi tugas-tugas yang sudah diselesaikan oleh guru. Menurut Satori (2004:2) supervisi akademik kepala sekolah mengarah kepada tujuan utama sekolah yaitu memperbaiki mutu pendidikannya, sebab istilah dari supervisi akademik yaitu istilah yang timbul guna mengenalkan kegiatan pengawasan pendidikan.

Isi dari rancangan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah yaitu memaksimalkan keadaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan juga memperbaiki kinerja mengajar guru apabila ditemukan kekurangan saat proses pembelajaran di kelas berlangsung. Menurut Oteng Sutisna (2003:39-40) rancangan supervisi akademik sekolah yang meliputi proses pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang efektif, di dalamnya meliputi maksud dan tujuan, pengembangan kurikulum, metode mengajar, evaluasi, pengembangan pengalaman belajar peserta didik yang telah disusun dengan sebaik mungkin.

SIMPULAN

Kesimpulan secara umum pada penelitian ini adalah supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 18 Padang berlangsung sesuai sistem, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan tindak lanjut. Selama tahap perencanaan, kepala sekolah mengikutsertakan para guru dalam menyusun jadwal perencanaan supervisi akademik agar dapat terlaksana dengan baik. Lalu pelaksanaannya dilakukan dengan cara observasi kelas, pertemuan pribadi antara kepala sekolah dengan guru guna mengetahui dimana letak kekurangan guru ketika mengajar. Untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan guru maka dilakukan usaha tindak lanjut dari kepala sekolah, yang mencakup membuat laporan kegiatan yang nantinya laporan tersebut diarsipkan sebagai referensi untuk kegiatan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2004). *Dasar-dasar Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan dan Danim, Yunan. (2011). *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas: Startegi Membangun Disiplin Kelas dan Suasana Edukatif di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia..
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Fathurrohman, Pupuh dan Suryana, A.A. (2011). *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Fattah, Nanang. (2001). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haerabudin. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kemendiknas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan.

- Lantip Diat Prasojo & Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Moleong, Lexy J. (2012) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Novianti, H. (2015). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. *Manajer Pendidikan*, 9(2).
- Prasojo, Diat, Lantip & Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ramadhan, R. F. (2020) *Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di SD Islam Darul Falah Depok* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sagala, Saiful. (2012). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Sahertian, Piet A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satori, Djam'an. (2004). *Paradigma Baru Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu dalam Konteks Peranan Pengawas Sekolah dalam otonomi Daerah*. Jawa Barat: ASPI.
- Soetopo dan Sumanto. (1988). *Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.ss
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.